

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beban kerja adalah suatu hal perbedaan antara tuntutan pekerjaan dan kemampuan pekerja yang harus dihadapi oleh karyawan (Putri, Sari, & Achiraeniwati, 2022). Beban kerja merupakan kumpulan dari tugas atau suatu kegiatan yang harus dapat dikerjakan dengan menggunakan aturan waktu yang sudah diberikan, dimana tugas atau suatu kegiatan tersebut harus bisa diselesaikan tepat waktu (Nurhasanah, Jufrizen, & Tupti, 2022). Beban kerja juga dapat diartikan sebagai sebagai suatu keadaan yang dihadapkan oleh karyawan terhadap suatu tugas yang harus dapat diselesaikan sesuai dengan waktu tertentu (Norawati, Yusup, Yunita, & Husein, 2021). Beban kerja diartikan sebagai suatu volume dari hasil kerja atau dapat juga diartikan catatan mengenai hasil pekerjaan yang bisa menunjukkan volume yang didapatkan oleh sejumlah karyawan dalam suatu bagian tertentu (Candra, Wekadigunawan, & Hilmy, 2022).

Beban kerja yang proposional pada karyawan secara tidak langsung dapat membantu fokus karyawan dalam bekerja, tidak hanya itu hal ini juga membuat karyawan bekerja dengan penuh semangat, antusias, optimis, dan senang (Fajri & Terza Rahman, 2021). Beban kerja memiliki hubungan dengan produktifitas karyawan semakin tinggi beban kerja yang dialami maka akan semakin menurun produktivitasnya, namun sebaliknya jika beban kerja yang dialami rendah maka akan semakin meningkat produktivitas dari karyawan (Trisnawaty & Parwoto, 2021). Seorang karyawan harus dapat merasakan suatu pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan kemampuan serta keahliannya, karena jika tidak hal ini dapat mempengaruhi kinerja karyawan tersebut (Trisnawaty & Parwoto, 2021).

CV. Hikmah Jaya Konveksi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang konveksi, selain bergerak dibidang konveksi perusahaan juga menjadi *supplier* tekstil yang melayani perusahaan, kantor, universitas dan sekolah. Produk dari CV. Hikmah Jaya Konveksi sangat beragam mulai dari *wearpack*, seragam sekolah, kaos, jaket, dan lain-lain. Perusahaan banyak menjalin kerjasama dengan beberapa sekolah khususnya di wilayah Surabaya. Perusahaan dapat menghasilkan kurang

lebih 300 baju, 100 celana, dan 200 rok dalam sehari. CV. Hikmah Jaya Konveksi memiliki 31 karyawan yang terbagi menjadi delapan stasiun kerja. Produksi yang dilakukan dalam skala yang cukup besar setiap harinya tidak menutup kemungkinan selalu ada produk cacat yang dihasilkan. Volume produk yang semakin tinggi dan harus diproduksi setiap harinya terkadang membuat karyawan merasa kelelahan dan kurang berkonsentrasi saat melakukan aktivitas produksi. Tuntutan pekerjaan yang semakin tinggi akan berdampak pada rasa lelah yang dialami oleh karyawan (Asmardayanti, Nisa S, & Wardani, 2021). Beban kerja yang diterima bertambah berat ketika orderan yang masuk meningkat secara drastis dan harus dikerjakan dalam waktu yang singkat, penambahan karyawan borongan sudah dilakukan namun terkadang penempatan karyawan borongan tersebut masih kurang sesuai dengan beban kerja yang diterima oleh setiap karyawan.

Proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan adalah *make to order*. Proses produksi *make to order* adalah sebuah proses dimana perusahaan akan memproduksi produk sesuai dengan apa yang dipesan oleh konsumen (Fatmawati, Kramanandita, & Miza, 2022). CV. Hikmah Jaya Konveksi memiliki delapan stasiun kerja, yaitu stasiun kerja pemotongan kain, stasiun kerja penjahitan dan obras, stasiun kerja lubang dan pasang kancing, stasiun kerja sablon, stasiun kerja bordir, stasiun kerja bersih benang dan lipat, stasiun kerja setrika, dan stasiun kerja *packing*. Penambahan jumlah karyawan ketika jumlah produksi sedang naik sering dilakukan, namun penambahan jumlah karyawan itu terkadang masih belum sesuai dengan kebutuhan masing-masing stasiun kerjanya sehingga membuat beberapa stasiun kerja mendapatkan beban kerja yang cukup berat dan tidak sesuai dengan kemampuannya.

Beban kerja yang tidak sesuai atau berlebihan dapat berpengaruh pada pekerjaan karyawan sehingga membuat pekerjaan tidak bisa selesai tepat waktu (Rochman & Ichsan, 2021). Penambahan karyawan borongan pada periode-periode tertentu seperti tahun ajaran baru sering kali dilakukan, akan tetapi jumlah dan penempatannya seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Penempatan karyawan yang tidak sesuai di perusahaan membuat beban kerja yang diterima terlalu berat pada sebagian stasiun kerja di CV. Hikmah Jaya Konveksi.

Tabel 1.1 menunjukkan data stasiun kerja yang ada di CV. Hikmah Jaya Konveksi beserta jumlah setiap stasiun kerjanya.

Tabel 1.1 Data stasiun kerja di CV. Hikmah Jaya Konveksi

No	Stasiun Kerja	Jumlah Pekerja
1	Pemotongan Kain	3
2	Penjahitan dan Obras	19
3	Lubang dan Pasang Kancing	1
4	Bordir	1
5	Sablon	2
6	Bersih Benang dan Lipat	2
7	Setrika	1
8	<i>Packing</i>	2
Jumlah		31

(Sumber data: CV. Hikmah Jaya Konveksi)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan jumlah pekerja yang ada di CV. Hikmah Jaya Konveksi berjumlah 31 pekerja atau karyawan. Jumlah pekerja terbanyak berada pada stasiun kerja penjahitan dan obras dengan jumlah 19 orang pekerja. Stasiun kerja sablon, bersih benang dan *packing* memiliki jumlah pekerja yang sama yaitu masing-masing 2 orang pekerja. Stasiun kerja pemotongan kain memiliki jumlah pekerja sebanyak 3 orang pekerja. Stasiun kerja lubang dan pasang kancing, bordir dan setrika memiliki jumlah pekerja yang sama yaitu masing – masing 1 orang pekerja.

Gambar 1.1 menunjukkan jumlah pesanan selama tahun 2024 di CV. Hikmah Jaya Konveksi.



Gambar 1.1 Jumlah pesanan selama tahun 2024

(Sumber data: CV. Hikmah Jaya Konveksi)

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat jumlah pesanan di CV. Hikmah Jaya Konveksi selama 1 tahun yaitu pada tahun 2024. Pada bulan Juli terjadi peningkatan yang signifikan dibanding bulan – bulan lainnya jumlah pesannya lebih dari 13.730 pesanan. Jumlah pesanan terendah berada pada bulan Oktober yang dimana

jumlahnya 12.276 pesanan. Jumlah pesanan juga dipengaruhi oleh beberapa keadaan seperti pada bulan Juli meningkat karena bertepatan dengan tahun ajaran baru.

Gambar 1.2 menunjukkan total jam lembur selama satu bulan pada masing-masing stasiun kerja yang ada di CV. Hikmah Jaya Konveksi tepatnya pada Bulan Juli.



Gambar 1.2 Total Jam lembur Bulan Juli 2024

(Sumber data: CV. Hikmah Jaya Konveksi)

Berdasarkan Gambar 1.2 terlihat jumlah jam lembur selama satu bulan di bulan Juli 2024 pada masing-masing stasiun kerja yang ada di CV. Hikmah Jaya Konveksi. Jam lembur paling tinggi berada pada stasiun kerja penjahitan dan obras yaitu jam kerja berada di atas 40 jam lembur dalam satu bulannya. Jam kerja lembur pada pemotongan kain juga tergolong tinggi yaitu berada di atas 15 jam lembur dalam satu bulannya. Stasiun kerja lainnya seperti lubang dan pasang kancing, bordir, sablon, Bersih benang dan lipat, setrika serta *packing* berada di bawah 5 jam lembur dalam satu bulannya. Pada Gambar 1.2 ada 2 stasiun kerja yang bisa dikatakan mengalami jam kerja yang *over*.

Tingginya jam lembur yang hanya terjadi pada beberapa stasiun kerja saja membuat beberapa karyawan yang berada di stasiun kerja yang jam lemburnya tinggi merasa kelelahan. Tingginya jam lembur yang terjadi maka tingkatan beban kerja dari setiap stasiun kerja perlu diketahui sehingga nantinya perusahaan mampu melakukan perancangan kebutuhan dari jumlah karyawan agar tidak terjadi ketidak

seimbangan beban kerja pada setiap stasiun kerjanya. Tingginya tingkat jam lembur yang terjadi di karyawan tidak hanya berdampak pada kelelahan yang dialami karyawan namun juga pada pengeluaran perusahaan untuk membayar uang lembur karyawan. Lembur yang sering dilakukan mengharuskan perusahaan harus menyediakan uang lebih untuk membayar lembur yang dilakukan oleh karyawan, hal ini membuat pengeluaran semakin membengkak. Pengurangan jam lembur juga diinginkan oleh perusahaan agar dapat mengurangi pengeluaran karyawan pada pembayaran tenaga kerjanya.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur beban kerja yang dialami oleh karyawan pada setiap stasiun kerja yang ada di CV. Hikmah Jaya Konveksi. Mengukur jumlah beban kerja yang dialami karyawan dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode *Workload Analysis*. Metode *Workload Analysis* adalah sebuah metode yang dapat digunakan untuk dapat mendeskripsikan beban kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan, sehingga nantinya dapat memberikan sebuah informasi mengenai bagaimana Sumber Daya Manusia (SDM) di perusahaan dapat dialokasikan dengan tepat agar pekerjaan dapat terselesaikan (Firnanda & Murnawan, 2023). Perusahaan yang telah mengetahui beban kerja pada setiap stasiun kerja juga harus melihat apakah jumlah karyawan sudah sesuai dengan jumlah tenaga kerjanya agar tidak terjadi kelebihan beban kerja. Pengoptimalan jumlah karyawan dilakukan menggunakan metode *WorkForce Analysis*. Metode *WorkForce Analysis* merupakan sebuah metode yang digunakan agar dapat mempertahankan suatu kontinuitas jalannya sebuah usaha secara normal, dengan cara menentukan jumlah karyawan dengan melihat tingkat absensi karyawan serta perputaran siklus pekerja (Nurritzki, Fathimahhayati, & Gunawan, 2021). Penelitian ini berfokus pada optimalisasi jumlah dan beban kerja karyawan pada setiap stasiun kerja di CV. Hikmah Jaya Konveksi, yang diharapkan dengan adanya pengoptimalisasian jumlah dan beban kerja pada karyawan dapat menghilangkan jam lembur yang sering terjadi di perusahaan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk dapat mengetahui beban kerja serta penentuan jumlah karyawan yang efektif dalam sebuah perusahaan. Contoh penelitian (Bakhtiar, Syarifuddin, & Putri, 2021) mencoba menghitung

jumlah beban kerja dan menentukan jumlah karyawan di Toko Daffa, dari hasil penelitian yang telah dilakukan terjadi ketidakseimbangan beban kerja sehingga memerlukan penambahan jumlah karyawan pada beberapa divisi saja. Penelitian lainnya yaitu penelitian (Widyawati & Hisjam, 2022) yang menggunakan metode *Workload Analysis* untuk dapat menghitung jumlah beban kerja operator pada lini penimbangan bahan baku di PT XYZ, dari penelitian yang dilakukan dihasilkan bahwa perhitungan beban kerja harus dilakukan agar perusahaan mengetahui adanya ketidakseimbangan beban kerja pada divisi tertentu.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijabarkan, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat beban kerja karyawan pada masing – masing stasiun kerja di CV. Hikmah Jaya Konveksi?
2. Apakah jumlah karyawan yang ada sudah sesuai dengan beban kerja di setiap stasiun kerja CV. Hikmah Jaya Konveksi?
3. Bagaimana cara menentukan pengalokasian jumlah karyawan yang optimal yang sesuai dengan beban kerja karyawan pada masing – masing stasiun kerja di CV. Hikmah Jaya Konveksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mengukur jumlah beban kerja yang dialami oleh karyawan pada setiap stasiun kerja yang ada di CV. Hikmah Jaya Konveksi.
2. Menilai kesesuaian jumlah karyawan yang ada dengan beban kerja di setiap stasiun kerja CV. Hikmah Jaya Konveksi.
3. Merancang pengalokasian jumlah karyawan yang optimal yang sesuai dengan beban kerja yang diterima oleh karyawan pada masing – masing stasiun kerja di CV. Hikmah Jaya Konveksi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Rekomendasi jumlah karyawan yang optimal pada setiap stasiun kerja di CV. Hikmah Jaya Konveksi.
2. Penyesuaian beban kerja yang diterima setiap karyawan di masing – masing stasiun kerja yang ada di CV. Hikmah Jaya Konveksi.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada karyawan tetap yang bekerja di CV. Hikmah Jaya Konveksi, tidak termasuk pada karyawan borongan.
2. Penelitian yang dilakukan hanya berfokus pada beban kerja fisik.
3. Pengukuran beban mental telah tercakup dalam perhitungan faktor kelonggrana dan faktor penyesuaian.

1.6 Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah karyawan yang ada pada saat ini dianggap sebagai kondisi dasar perusahaan sebelum nantinya dilakukan optimalisasi.
2. Beban kerja pada setiap karyawan di perusahaan sama.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan pada penelitian ini digunakan agar hasil penelitian lebih terstruktur dan memeberikan pembahasan yang jelas serta terperinci, adapun sistematikanya sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan memuat mengenai latar belakang yang dilakukan pada penelitian ini. Latar belakang menjelaskan mengenai permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini. Bab satu ini juga menjelaskan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua tinjauan pustaka memuat rangkuman teori-teori yang akan dimanfaatkan untuk dapat memecahkan masalah serta juga memuat mengenai penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga berisikan metodologi penelitian yang memuat penjelasan dari prosedur penelitian dan metode yang nantinya akan digunakan pada saat penelitian yang dimana berisikan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, metode pengumpulan data, tahapan penelitian dan prosedur penelitiannya.

BAB IV PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Bab empat berisikan hasil dan pembahasan yang memuat dari hasil pengumpulan data yang didapat serta pengolahan data dengan menganalisa data tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan dengan memperhatikan tujuan dari penelitian dan saran yang diberikan berdasarkan dari Analisa yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSKA

LAMPIRAN